



WELFARE

JURNAL ILMU EKONOMI

VOLUME 4 NOMOR 1 (MEI 2023)

<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>

ISSN 2723-2212 (MEDIA ONLINE)

ISSN 2723-2220 (MEDIA CETAK)

PERAN INDUSTRI JASA KEUANGAN DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA

Husna Arifah^{a*}, Moch. Fauzan Meidy H^b, Iis Surgawati^c, Nanang Rusliana^d, Fatimah Z. Nasution^e

^{a,b,c,d,e} Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

*husnaarifah321@gmail.com

Diterima: April 2023. Disetujui: Mei 2023. Dipublikasikan: Mei 2023

ABSTRACT

The financial services industry is a sector that involves various institutions and companies that function as intermediaries in financial activities. The main objective of the financial services industry is to provide financial products and services to the public, such as loans, savings, investments, insurance, and fund management. These institutions are responsible for collecting funds from the public and allocating them to sectors that need financing. In addition, the financial services industry also plays a role in risk management, supervision, financial regulation, and facilitation of transactions in the capital market. This study aims to determine the role of the financial services industry in Indonesia. The type of research used is quantitative research with multiple linear regression analysis. The data used is secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) from 2011-2021 and official publications of Bank Indonesia. Based on the results of the study, exchange rates and inflation do not affect the role of the financial services industry. While interest rates affect the role of the financial services industry.

Keywords: *Interest Rates, Inflation, Exchange Rates, and Growth of the Financial Services Industry.*

ABSTRAK

Industri Jasa keuangan adalah sektor yang melibatkan berbagai institusi dan perusahaan yang berfungsi sebagai perantara dalam kegiatan keuangan. Tujuan utama industri jasa keuangan adalah menyediakan produk dan layanan keuangan pada masyarakat, seperti pinjaman, tabungan, investasi, asuransi serta pengelolaan dana. Institusi ini bertanggung jawab dalam menghimpun dana dari masyarakat dan mengalokasikannya ke sektor-sektor yang membutuhkan pembiayaan. Selain itu, industri jasa keuangan juga berperan dalam manajemen risiko, pengawasan, regulasi keuangan, dan fasilitas transaksi di pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari industri jasa keuangan di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2011-2021 dan publikasi resmi Bank Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian nilai tukar dan inflasi tidak berdampak pada peran industri jasa keuangan, sedangkan suku bunga berpengaruh terhadap peran industri jasa keuangan.

Kata Kunci: Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, Pertumbuhan Industri Jasa Keuangan.

I. PENDAHULUAN

Industri jasa keuangan memiliki peran yang penting dalam pembangunan ekonomi

Indonesia. Sebagai salah satu sektor penting dalam perekonomian, industri jasa keuangan dapat memberikan kontribusi besar terhadap

pertumbuhan ekonomi, termasuk melalui penyediaan akses keuangan bagi masyarakat dan pengelolaan risiko keuangan, di tahun 2022. Industri jasa keuangan di Indonesia mampu menunjukkan kinerja positif. Berdasarkan Siaran Pers OJK tanggal 6 Desember 2022, pada sektor Perbankan, per 31 Oktober 2022 tercatat jumlah penyaluran kredit naik sebesar 11,95% yoy (*year on year*). Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan kinerja sektor riil. Selain itu risiko kredit NPL yang kecil sebesar 0,78% sebagai akibat penerapan kebijakan restrukturisasi kredit di tahun 2022. Adapun rasio kecukupan modal masih cukup tinggi yaitu sebesar 25,13%, yang menunjukkan struktur permodalan perbankan yang kuat dalam menghadapi risiko dan mendorong pertumbuhan kredit. Hal ini karena pembangunan dalam sektor keuangan melibatkan rencana dan implementasi dari kebijakan untuk mengintensifkan tingkat moneterisasi perekonomian melalui peningkatan akses terhadap institusi keuangan, transparansi, dan efisiensi, serta mendorong *rate of return* yang rasional.

Industri jasa keuangan adalah kumpulan perusahaan/institusi dan lembaga pendukungnya yang berusaha di bidang jasa keuangan. Jenis industri jasa keuangan diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengertian industri jasa keuangan menurut OJK adalah kumpulan perusahaan atau industri dan lembaga pendukungnya yang bergerak di bidang pelayanan finansial.

Peran Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi, pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan. Selain itu, undang-undang ini juga mengatur mengenai kewenangan di bidang edukasi dan perlindungan konsumen yang dapat dikatakan baru pertama kali peraturan perundang-undangan di bidang keuangan mengatur mengenai hal tersebut.

Pasal 28-31 Undang-undang Otoritas Jasa Keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi dan edukasi
2. Meminta lembaga jasa keuangan untuk menghentikan kegiatan yang berpotensi merugikan masyarakat
3. Melakukan pelayanan pengaduan konsumen
4. Melakukan pembelaan hukum
5. Mengeluarkan ketentuan mengenai perlindungan konsumen

Peran industri jasa keuangan di Indonesia juga mengalami beberapa permasalahan seperti rendahnya inklusi keuangan. Meskipun Indonesia memiliki populasi yang besar, masih banyak penduduk yang tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal. Masih ada masyarakat yang tidak memiliki rekening bank, asuransi atau investasi. Hal ini menyebabkan rendahnya inklusi keuangan dan kesenjangan finansial antara masyarakat perkotaan dan pedesaan.

Kemudian permasalahan mengenai rendahnya literasi keuangan. Kurangnya literasi keuangan menyebabkan masyarakat rentan terhadap penipuan keuangan dan pengambilan keputusan yang buruk dalam pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu tingginya suku bunga sektor perbankan juga dapat menghambat bagi pengembangan industri jasa keuangan di Indonesia. Suku bunga yang tinggi dapat mengurangi minat masyarakat untuk mengambil pinjaman atau menggunakan produk keuangan lainnya, sehingga menghambat pertumbuhan sektor industri jasa keuangan.

Adapun jenis-jenis dalam industri jasa keuangan:

1. Industri Jasa Keuangan Perbankan

Industri perbankan berkaitan erat dengan sistem kerja bank yang merupakan salah satu lembaga keuangan. Maka industri perbankan juga meliputi proses pengelolaan dana keuangan, mulai dari uang tunai hingga kredit.

Contoh industri perbankan ialah Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembangunan Daerah (BPD), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

2. Industri Jasa Keuangan Non-Bank

Industri keuangan non-bank adalah lembaga yang menyelenggarakan aktivitas

keuangan berupa penghimpunan dana dari masyarakat lalu menyalurkannya untuk kegiatan investasi di perusahaan serta menerbitkan surat berharga. Tujuan pendiriannya adalah untuk mendorong perkembangan pasar modal agar penyaluran dananya lebih efisien sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Contoh industri keuangan non-bank ialah lembaga asuransi (misalnya perusahaan asuransi jiwa), pengelolaan dana pensiun (misalnya BPJS Ketenagakerjaan), lembaga keuangan mikro, dan lembaga pembiayaan (misalnya perusahaan modal ventura).

3. Industri Jasa Keuangan Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar yang menyediakan produk keuangan berupa saham, obligasi, dan reksa dana. Penjelasan tentang produk keuangan tersebut dapat dilihat pada pokok bahasan berikutnya. Investasi adalah kegiatan membeli produk keuangan dengan harapan bisa memperoleh hasil yang lebih baik di masa mendatang.

Sektor keuangan yang berkembang dengan baik mendorong lebih banyak kegiatan ekonomi. Sebaliknya, sektor keuangan yang tidak dapat berkembang dengan baik menciptakan kemacetan likuiditas perekonomian untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang pesat. Pendalaman keuangan adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada semakin berkembangnya peran dan fungsi jasa keuangan dalam perekonomian.

Sektor jasa keuangan berperan penting dalam menggerakkan perekonomian Indonesia. Hal ini tercermin dari perannya sebagai sumber pembiayaan, kesempatan bagi masyarakat untuk berinvestasi di berbagai instrumen keuangan, dan penyelenggara industri jasa keuangan dengan fungsi intermediasi. Semua kegiatan broker dan investasi ini mempromosikan berbagai kegiatan ekonomi yang menciptakan lapangan kerja, meningkatkan nilai ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakat dan nilai aset lembaga keuangan yang terlibat dalam industri keuangan.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan

memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara.

Pembangunan ekonomi tidak bisa dilepaskan dari pertumbuhan ekonomi atau *economic growth*. Pembangunan ekonomi akan mendorong pertumbuhan ekonomi serta sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang memperlancar dari sebuah proses pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi, masyarakat sendiri berperan sebagai sebuah pelaku utama serta pemerintah menjadi sebuah pembimbing serta dalam mendukung jalannya sebuah pembangunan ekonomi.

Banyak faktor juga yang bisa mempengaruhi akan keberhasilan dari sebuah pembangunan ekonomi, yaitu dari faktor ekonomi serta non-ekonomi. Faktor ekonomi yang meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, keahlian, serta kewirausahaan. Sementara itu, pada faktor nonekonomi mencakup kondisi politik, sosial budaya, kelembagaan, serta sistem yang berlaku pada masyarakat. Walaupun tidak berhubungan dengan sumber daya keahlian, faktor non-ekonomi tentu bisa sangat berpengaruh pada pembangunan ekonomi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi:

1. Sumber daya alam (SDA) atau sesuatu yang berasal dari alam mencakup kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan alam, mineral, iklim, sumber air, hingga ke sumber kelautan. Sumber daya alam ini terbagi menjadi dua jenis yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui (sumber daya yang dalam waktu pendek dapat berkurang, tetapi dalam jangka panjang akan pulih kembali karena proses alam).
2. Sumber daya manusia (SDM) adalah individu atau kelompok yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.

3. Perubahan teknologi dianggap sebagai salah satu faktor terpenting dalam proses pertumbuhan ekonomi, sebab Perubahan dan kemajuan teknologi erat kaitannya dengan perubahan dalam metode produksi.
4. Modal adalah investasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan atau pemilik usaha, baik secara individu maupun kolektif. Modal memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan bagaimana pembangunan ekonomi akan berlangsung dan setiap negara memiliki jenis permodalan yang berbeda.
5. Infrastruktur yang merata membuat proses perekonomian menjadi lebih mudah. Infrastruktur yang lengkap membuat proses perekonomian menjadi lebih lancar dan efisien. Infrastruktur yang memadai membuat proses pembangunan ekonomi dapat terlaksana dengan baik.
6. Keadaan politik akan berpengaruh terhadap jalannya modal, karena ketika negara memiliki keadaan politik yang stabil membuat pemerintah akan menerima lebih banyak tambahan modal dari para investor yang hendak menginvestasikan modalnya di negara tersebut.
7. Kondisi masyarakat suatu negara sangat menentukan tingkat keberhasilan pembangunan yang ada di negara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi akan menekankan pada produksi, konsumsi serta pendapatan. Paling tidak akan tergambar pada bagaimana ekonom yang mengukur produk domestik bruto (PDB). Bila sebuah produksi meningkat, maka perekonomian tumbuh. Begitupun sebaliknya, bila menurun, perekonomian akan berkontraksi. Hal tersebut semuanya akan tercermin dari perubahan PDB dari selang waktu ke waktu. pertumbuhan ekonomi seharusnya dapat mengurangi jumlah penduduk miskin secara signifikan. *Adam Smith* menguraikan pendapatnya tentang bagaimana menganalisis pertumbuhan ekonomi melalui dua faktor, yakni faktor *output* total dan faktor pertumbuhan penduduk.

Lembaga keuangan adalah badan usaha atau institusi yang bertugas untuk

menyediakan produk serta fasilitas dalam bidang keuangan, serta mengelola peredaran uang di dalam perekonomian. Dalam implementasinya, institusi tersebut bertugas untuk mengumpulkan dana dari masyarakat, lalu menyalurkannya kembali kepada masyarakat.

Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah. (Ridwan dan Inge, 2003).

Pasar uang adalah sarana yang menyediakan pembiayaan jangka pendek (kurang dari satu tahun). Pasar uang tidak seperti pasar modal yang memiliki tempat fisik, pembiayaan yang dijalankan berdasarkan pada pinjaman (Nasaruddin, 2004).

Pasar uang yang efisien, likuid, dan dalam tidak hanya akan mendukung efektivitas kebijakan moneter, makroprudensial, sistem pembayaran dan pengelolaan uang rupiah, tapi juga dapat memberikan fleksibilitas bagi pelaku pasar dalam rangka pengelolaan dana, baik untuk kegiatan pendanaan, investasi, maupun kegiatan ekonomi lainnya. Pengaturan pasar uang juga dilakukan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan mengenai perbendaharaan negara terkait penggunaan instrumen surat utang negara (SUN) sebagai instrumen moneter melalui operasi moneter yang dilakukan antara lain dengan transaksi *repurchase agreement (repo)*.

II. METODE PENELITIAN

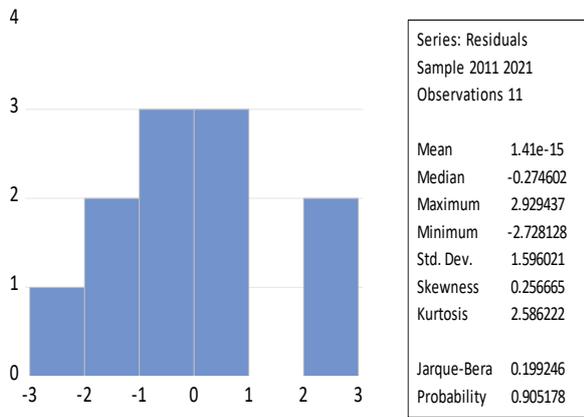
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan jasa keuangan, publikasi resmi Bank Indonesia, dan data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan alat analisis statistik regresi linier.

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear

berganda, Uji T, Uji F dan penentuan nilai koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Output Uji Normalitas
 Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2023

Tingkat kesalahan yang digunakan adalah 50% dari histogram diketahui bahwa *probability* sebesar 0,905178, *probability* tersebut lebih besar dari tingkat kesalahan atau $0,905178 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	41,35559	125,0109	NA
X1	0,405454	42,08754	1,719109
X2	0,151070	11,13677	2,423275
X3	1,68E-07	84,91519	1,573675

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2023

Uji multikolinearitas dari data di atas menunjukkan bahwa suku bunga (X_1) sebesar 1,719109, inflasi (X_2) sebesar 2,423275 dan nilai tukar (X_3) sebesar 1,573675 menunjukkan bahwa hasil *Centered VIF* < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>F-statistic</i>	5,866274	<i>Prob. F (3,7)</i>	0,0252
--------------------	----------	----------------------	--------

*Obs*R-squared* 7,869769 *Prob. Chi-Square (3)* 0,0688
Scaled explained SS 2,527590 *Prob. Chi-Square (3)* 0,4703

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2023

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa *Prob Chi-Square* yang sejajar dengan *Obs*R-square* mempunyai nilai sebesar 0,0688 Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas atau dapat diartikan tidak ada masalah dengan heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

<i>F-statistic</i>	2,186788	<i>Prob. F (2,5)</i>	0,2078
<i>Obs*R-squared</i>	5,132442	<i>Prob. Chi-Square (2)</i>	0,0768

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2023

Dari hasil perhitungan di atas ditunjukkan bahwa nilai *Prob-square* yang sejajar dengan *Obs*R-square* bernilai 0,0768 Dari hasil tersebut > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah dengan autokorelasi.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9,14403	6,43083	1,42190	0,1980
X1	1,68779	0,63675	2,65063	0,0329
X2	-0,54005	0,38867	-1,38947	0,2073
X3	-0,00080	0,00041	-1,95062	0,0921
<i>R-squared</i>	0,62961	<i>Mean dependent var</i>	6,22909	
<i>Adjusted R-squared</i>	0,47088	<i>S.D. dependent var</i>	2,62248	
<i>S.E. of regression</i>	1,90761	<i>Akaike info criterion</i>	4,40486	
<i>Sum squared resid</i>	25,4728	<i>Schwarz criterion</i>	4,54955	
<i>Log likelihood</i>	-20,2267	<i>Hannan-Quinn criter</i>	4,31366	
<i>F-statistic</i>	3,96647	<i>Durbin-Watson stat</i>	2,18886	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,04068			

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2023

Bila ditulis dalam bentuk persamaan regresi menjadi:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \quad (\text{Persamaan 1})$$

$$Y = 9,144038 + 1,687799 X_1 - 0,540056 X_2 - 0,000800 X_3 \quad (\text{Persamaan 2})$$

Hasil pengujian parsial untuk variabel tingkat suku bunga (X_1) menunjukkan bahwa nilainya positif dan berpengaruh secara

signifikan terhadap pertumbuhan industri jasa keuangan (Y). Nilai (X_1) sebesar 1,687799 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan tingkat suku bunga, maka dapat menyebabkan melambatnya pertumbuhan di industri jasa keuangan. Sebaliknya suku bunga yang rendah dapat mendorong terciptanya pertumbuhan industri jasa keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Idris Parakkasi (2016). Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa suku bunga yang tinggi akan mendorong biaya bahan baku dan produksi lebih mahal sehingga harga produksi juga akan mahal, yang menyebabkan barang-barang tidak mampu diserap oleh pasar. Hal ini akan berdampak pada pendapatan perusahaan menurun yang berimplikasi pada kelesuan perdagangan. Selain itu suku bunga yang tinggi akan mendorong masyarakat lebih memilih menabung untuk memperoleh bunga tinggi, sementara bank agak kesulitan menyalurkan kredit karena tingginya suku bunga yang tidak dapat diserap oleh dunia usaha. Pada hasil pengujian parsial untuk variabel tingkat inflasi (X_2), Nilainya sebesar -0,540056 menunjukkan bahwa nilainya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan industri jasa keuangan (Y). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan tingkat inflasi, maka dapat menyebabkan melambatnya pertumbuhan industri jasa keuangan. Sebaliknya inflasi yang rendah dan stabil dapat mendorong terciptanya pertumbuhan industri jasa keuangan. Pada hasil pengujian parsial untuk variabel nilai tukar (X_3), nilai sebesar -0,000800 yang menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan industri jasa keuangan. Meskipun sektor jasa keuangan terlibat langsung dalam transaksi valuta asing, seperti pertukaran mata uang dan transfer antar negara. Variasi nilai tukar dapat mempengaruhi profitabilitas lembaga keuangan yang terlibat dalam kegiatan ini. Fluktuasi nilai tukar yang besar dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kinerja industri jasa keuangan dengan menyebabkan

perubahan margin keuntungan dan biaya transaksi. Akan tetapi dalam penelitian kali ini pengaruhnya tidak signifikan.

C. Koefisien Determinan (R^2)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar rasionya kontribusi semua variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Dimana persamaan R^2 ini berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$.

Nilai *coefficient correlation / R-square* didapat nilainya sebesar 0,6296 atau 62%. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 37% dipengaruhi faktor lain.

Nilai *adjusted R-square* artinya nilai *R-square* yang telah terkoreksi oleh nilai *standard error*. Dalam tabel di atas nilai *adjusted R-square* sebesar 0,4708.

D. Uji F

Hasil perhitungan diperoleh nilai F yang cukup tinggi ($F=10,05382$). Ini artinya persamaan regresi yang ditaksir cukup baik untuk digunakan sebagai alat kebijakan atau alat prediksi, karena model yang didapat memenuhi persyaratan *goodness of fit*. Dengan demikian pemilihan model dan variabel sudah tepat dilakukan.

E. Uji t

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui sebagai berikut:

Variabel suku bunga, probabilitas yang dihasilkan sebesar $0,0329 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat diartikan bahwa variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan industri jasa keuangan. Variabel inflasi, probabilitas yang dihasilkan sebesar $0,2073 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan industri jasa keuangan. Variabel nilai tukar, menghasilkan probabilitas sebesar $0,0921 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dapat diartikan bahwa variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan industri jasa keuangan.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata tingkat inflasi dan nilai tukar tidak berdampak terhadap pertumbuhan industri jasa keuangan. Sedangkan suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan industri jasa keuangan.

Industri jasa keuangan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sebagai salah satu industri terpenting, sektor keuangan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, antara lain dengan menyediakan akses keuangan kepada masyarakat dan mengelola risiko keuangan. Hal ini karena perkembangan sektor keuangan membutuhkan desain dan implementasi kebijakan untuk meningkatkan moneterisasi ekonomi dengan meningkatkan ketersediaan, transparansi, dan efisiensi lembaga keuangan serta mendorong pengembalian yang wajar.

Sektor keuangan yang berkembang dengan baik mendorong lebih banyak kegiatan ekonomi. Sebaliknya, sektor keuangan yang tidak dapat berkembang dengan baik menciptakan kendala likuiditas bagi perekonomian dalam mengejar pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

IV. SARAN/REKOMENDASI

Saran yang dapat digunakan sebagai acuan oleh peneliti lain untuk memaksimalkan penelitian ini dengan menggunakan lebih banyak sumber untuk mencari laporan keuangan dan data keuangan perusahaan serta mencoba melakukan penelitian dengan metode lainnya.

REFERENSI

Aulianda, F. A. (2020). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Ekonomi*, 1–91.

Bagianto, A., Wandy, & Zulkarnaen. (2020). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Mea, VOL4 NO 1*(1), 316–332.

BPS. (2014). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Pertumbuhan PDB Tahun

2013 Mencapai 5,78 Persen. *Berita Resmi Statistik*, 16/02/Th. XVII, 1–9.

BPS. (2015). *Indonesia Economic Growth 2014*. 17/02/Th.XVIII, 1–22.

Emmett Grames. (2020). *Analisis Kinerja Karyawan pada Perusahaan Perbankan*. 1(2), 14.

Fatimah, S. (2019). *Analisis Peran Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara untuk Meningkatkan Pasar Keuangan Syariah*. 3(1).

Ginting, A. M., & Dewi, G. P. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Sektor Keuangan terhadap Pengurangan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 117–130.

Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., & Ltda, K. (n.d.). *Analisis Pengembangan Kinerja Industri*.

Ii-, T. (2015). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III-2015*. 101, 1–11.

Lydia Toar, F., Engka, D. S., ThB Maramis, M., & Sam Ratulangi Manado, U. (2023). Analisis Pengaruh Penyertaan Modal Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus PT Bank Sulutgo). *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 24(1), 1–121.

Parakkasii. (2016). 濟無No Title No Title. *Laa Maisyir*, 3(1), 20–45.

Rosminah, R., Nurjanah, R., & Umiyati, E. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sarolangun. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 7(2), 83–100.

Santosa, A. B. (2017). Analisis Inflasi di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call Papers UNISBANK Ke-3 (SENDI_U 3) 2017*, 445–452.

Sari, A. A. (2018). Peran Otoritas Jasa Keuangan dalam Mengawasi Jasa Keuangan di Indonesia. *SUPREMASI Jurnal Hukum*, 1(1), 23–33.

Susanto, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

JEBI/Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia,
12(01), 52–68.
Trimulato, T. (2022). Perkembangan Industri
Keuangan Non-Bank Syariah dan
Inovasi Service Excellent di Tengah

Pandemi Covid-19. *JIOSE: Journal of
Indonesian Sharia Economics*, 1(1),
21–40.